

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Kegiatan penumbuhan jiwa *entrepreneuership* yang terlaksana di Panti Asuhan KH Mas Mansyur Kecamatan Blimbing Kota Malang, meliputi
 - a) melalui pembentukan mental, berupa pembentukan karakter disiplin, mandiri, serta bertanggungjawab sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP); selanjutnya anak asuh dilatih untuk menabung sejak dini agar mampu memamanajemen keuangan; Selain itu, kebijakan mengabdikan selama satu tahun khusus bagi anak asuh yang purna merupakan pembentukan karakter *leadership*.
 - b) melalui lingkungan yang kondusif terlaksana dengan adanya kegiatan yang terjadwal dengan baik setiap harinya dan berada dibawah pengawasan para pengasuh.
 - c) melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan seperti menjahit, membuat kerajinan dari kain flanel, pengenalan budidaya sayur organik, pemanfaatan limbah daur ulang, keterampilan membuat mahar dari uang-uangan, serta keikutsertaan anak asuh dalam membantu kegiatan produksi di perusahaan Q-Mas M.
2. Peran panti asuhan KH Mas Mansyur kota Malang dalam penumbuhan jiwa *entrepreneuership* anak yatim piatu terwujud dengan adanyaMembuat kebijakan masa pengabdian selama satu tahun bagi anak asuh yang purna sesuai dengan Al Qur'an surat Ad-Dhuha ayat ke 6-9;

b) Membuat kebijakan bahwa pengurus yang memegang tabungan anak asuh sesuai dengan Al Qur'an surat An Nisa ayat ke 2 dan 6;

c) Selanjutnya, mendirikan usaha sebagai sarana pelatihan kerja, memfasilitasi berbagai alat-alat keterampilan, mendatangkan narasumber, serta bekerjasama dengan salah satu Universitas di kota Malang sesuai dengan Al Qur'an surat Al Baqarah ayat ke 83.

B. SARAN

Kegiatan yang terselenggara di Panti Asuhan KH Mas Mansyur kota Malang sudah tersistem dengan baik. Namun, sangat disayangkan adanya kebijakan anak asuh yang melakukan pelanggaran lebih dari batas kewajaran dilepaskan. Anak asuh yang demikian sebenarnya justru menjadi sebuah tantangan panti asuhan dalam mendidik anak asuh tersebut agar menjadi anak yang memiliki tanggungjawab. Adanya hukuman yang diberikan sebenarnya sudah cukup efektif untuk merubah karakter anak asuh yang mungkin telah melewati batas.

Selanjutnya, mengenai tabungan anak asuh yang dipegang oleh pengurus, sebaiknya kurang lebih sebesar 50% dari tabungan anak asuh disertakan sebagai modal usaha di Perusahaan Q-Mas M. Dengan harapan setelah mereka keluar dari panti asuhan nanti, mereka tidak hanya sekedar memiliki tabungan masa depan. Namun mereka juga ikut memiliki perusahaan Q-Mas M melalui modal usaha yang diikutsertakan di perusahaan tersebut.